

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk sebuah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena bertujuan menggambarkan suatu keadaan atas fenomena yang terjadi di lapangan Menurut Arikunto (2013: 3) dalam penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya dalam keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Dalam pendekatan deskriptif merupakan suatu metode yang dilakukan secara terperinci didalam suatu organisasi, lembaga, atau subjek yang sempit. Menurut Sugiyono (2011:8-9) Metode penelitian kualitatif juga sering disebutkan sebagai penelitian yang natural yang dalam kondisi alamiah (natural setting); dalam penelitian kualitatif bisa disebut juga sebagai metod etnographi, karena pada awalnya metode yang dilakukan penelitian ini lebih banyak digunakan dalam suatu penelitian bidang antropologi budaya; disebut dengan metode kualitatif karena sebuah datanya yang terkumpul dan anlisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti tersebut merupakan sebagai instrumen kunci. Teknik dari suatu pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT Swabina Gatra Gresik, perusahaan tersebut berlokasi di jalan R.A. Kartini no 21 A, Injen timur, Gapurosukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

3.3 Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif terdapat informan penelitian yang dijadikan suatu pendekatan pada objek yang memahami dalam sebuah informasi berkaitan objek yang diteliti. Dalam informan yang dipilih memiliki sebuah kriteria khusus agar diharapkan mendapatkan suatu informasi yang bermanfaat bagi penelitian yang dilakukan. Dalam menentukan informan dalam penelitian terdapat sebuah kriteria-kriteria yang dikatakan oleh para ahli. Menurut Spradley (Moleong, 2004: 165) informan harus memiliki dari beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Informan yang menyatu atau berpegalaman dibidang yang akan dijadikan sebuah objek dari penelitian.
2. Mampu memberikan sebuah informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
3. Informan masih bekerja pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
4. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
5. Informan yang memberikan suatu informasi tidak cenderung diolah dan dikemas terlebih dahulu atau mereka relatif masih lugu dalam memberikan suatu informasi.

Bedasarkan kriteria untuk mencari informan yang dikatakan Spradley diatas, peneliti menentukan informan yang dapat memenuhi dari kriteria yang ditentukan tersebut. Informan yang peneliti tentukan merupakan orang-orang yang terkait secara penuh didalam bidang keselamatan dan kesehaan kerja (K3) yang tentunya paham akan kondisi dan SOP K3 di PT Swabina Gatra. Informan yang dipilih oleh peneliti juga merupakan seseorang karyawan yang bertugas sebagai pengawas pada para pelaksana pekerja yang sedang bekerja.

Dalam pelaksanaanya penelitian ini menggunakan sebuah teknik *key person*. Dalam melakukan teknik ini untuk memperoleh informan yang akan digunakan dikarenakan peneliti sudah memahami informasi sejak awal tentang objek. penelitian maupun informan penelitian sehingga peneliti membutuhkan teknik *key person* sebagai awalan untuk melakukan sebuah wawancara atau observarsi. *Key person* ini adalah tokoh formal maupun tokoh informal. (Bungin, 2007: 77)

Penulis menentukan informan penelitian yang dipilih dengan berjumlah 4 orang, yang dibagi menjadi 2 orang formal dan 2 orang sebagai informal. Tokoh formal yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Foreman K3 PT Swabina graha

Dalam penelitian ini, peneliti memilih bapak Subekhan sebagai foreman K3 PT Swabia Gatra sebagai tokoh formal karena memiliki pengetahuan di bidang K3. Informan tersebut juga mengetahui tentang sistem dan budaya K3 di PT Swabina Gatra.

2. Staff K3

Dalam pengambilan data, peneliti memilih Risky Adi K sebagai tokoh formal yang dapat memberikan informasi seputar penerapan K3 di PT Swabina Gatra dan waktu yang cukup untuk melakukan proses wawancara. Narasumber tersebut juga memiliki pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Pelaksana

Pelaksana merupakan seseorang yang berhadapan langsung dengan proses bekerja. Dengan mencari data untuk dijadikan penelitian perlunya orang yang yang langsung memiliki pekerjaan yang beresiko terjadinya kecelakaan kerja Penulis memilih 2 karyawan yang siap untuk dijadikan narasumber penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Didalam suatu jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data primer. Data primer yang merupakan suatu data diambil dari lingkungan perusahaan yang diteliti baik pengamatan sendiri maupun melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, terdapat berbagai teknik yang diperlukan untuk meneliti masalah yang yang diteliti dan tujuan penelitian. Maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara ditujukan kepada pemilik perusahaan yang digunakan untuk mendapatkan data seputar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) PT Swabina Gatra.

2. Dokumentasi

Teknik memperoleh data yang memperhatikan secara langsung situasi dan kondisi dilapangan dalam penerapan K3 di PT Swabina Gatra.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dimana penelitian membentuk penyusunan pada data yang diperoleh peneliti melalui observasi lapangan, wawancara, kuisioner, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori ,menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari sehingga dapat menyimpulkan penelitian yang mudah dipahami. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) dalam menganalisis sebuah data maka peneliti menggunakan teknik analisis *Interactive Model* yakni dengan tahapan meliputi : Pengumpulan data; reduksi data; penyajian data; dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat digunakan untuk penelitian ilmiah, sumber data primer, wawancara, dan dokumentasi, Dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan informasi dengan seksama dan apa adanya mencatat apa saja yang sudah didapatkan sesuai dengan hasil pengamatan, wawancara terstruktur maupun tak terstruktur secara objektif berdasarkan fakta yang

ada di lapangan mengenai suatu pelaksanaan program pada keselamatan dan kesehatan kerja di PT Swabina Gatra.

2. Reduksi Data

Data yang dimiliki oleh peneliti sangat banyak dan dibutuhkannya sebuah penyeleksi data yang penting. Semakin banyak data yang diperoleh di lapangan maka data tersebut akan semakin rumit untuk dilakukan suatu penelitian. Untuk itu perlunya dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data merupakan sebuah rangkuman data yang memilih pokok-pokok pembahasan yang penting dari tema penelitian dan membuang yang menurutnya tidak penting. Dengan itu data reduksi memberikan gambaran yang jelas tentang suatu data yang diambil sehingga dapat mempermudah peneliti membuat kesimpulan.

3. Penyajian Data

Setelah melakukan sebuah reduksi data maka penelitian dapat mendisplay data yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif penyajian yang jelas merupakan hal yang penting bagaimana peneliti mampu menyajikan dan menjelaskan suatu data yang diteliti. penyajian dalam kualitatif berupa bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Penyajian dalam penelitian kualitatif dapat dijelaskan dengan singkat, namun penyajian kualitatif sering ditemui dalam bentuk narasi.

4. Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions or Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data pada penelitian kualitatif adalah melakukan sebuah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data penelitian yang dijelaskan. Kesimpulan awal yang dijelaskan bersifat sementara namun akan berubah ketika sudah menemukan bukti-bukti yang kuat dan dapat mendukung data penelitian. Jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid pada saat kembali ke lapangan maka disebut dengan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab serta menjelaskan berbagai rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian, dikarenakan sebuah rumusan masalah dari penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada langsung di lapangan. (Sugiyono 2010:345).

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas perlu untuk menghindari unsur subjektivitas, ada beberapa cara untuk mengatur uji kredibilitas yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Pada penelitian ini ketekunan merupakan suatu awalan untuk mendukung proses penelitian. Dalam hal itu bahwa kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti secara sistematis. Dengan meningkatkan kefaldan data peneliti melakukan pengecekan ulang agar data yang diambil benar dan akurat. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan sebuah deskripsi data yang jelas dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara menggali lebih banyak referensi buku maupun penelitian terdahulu supaya dapat menguatkan data yang akan diteliti dan juga sebagai bahan perbandingan. Dengan membaca ini maka wawasan serta perabaan konteks yang lebih mendalam peneliti akan semakin paham. Hal tersebut sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan oleh peneliti itu benar/dipercaya. (Sugiyono 2010:371)

2. Menggunakan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah merupakan sebagai pendukung penelitian yang akan dibuktikan dengan rekaman proses wawancara. Data sebagai referensi penelitian berupa interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dalam laporan penelitian penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan dokumentasi untuk menunjang keasliannya, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. (Sugiyono 2010:375)

3. Pelaksanaan member check

Dalam suatu penelitian terdapat berbagai macam kendala/kesalahan dari pengambilan data maupun pada saat mendisplay data yang diperoleh. Maka perlunya suatu pengecekan ulang dari data yang didapatkan guna menjaga kevalidan data yang didapat. Sugiyono (2010:375) menyatakan bahwa member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kevalidan data yang diperoleh dengan penjelasan penelitian.

4. Trigulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan data atau suatu pembanding terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan satu trigulasi yaitu trigulasi sumber. Triangulasi sumber data adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama.

